

**PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS PANDEMI**

**COVID-19 PADA MTs. PUTRA-PUTRI LAMONGAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**UBAIDILLAH ZUHRI**

**D93217079**

Dosen Pembimbing:

**Dr. HANUN ASROHAH, M.Ag.**

**NIP. 196804101995032002**

**Dr. ALMUSTOFA, S.Ag. M.Pd**

**NIP. 197612252005011008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ubaidillah Zuhri

NIM : D93217079

Judul : PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS  
COVID-19 PADA MTs. PUTRA PUTRI LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Agustus 2022

Pembuat pernyataan,



**Ubaidillah Zuhri**  
**NIM: D93217079**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Ubaidillah Zuhri

NIM : D93217079

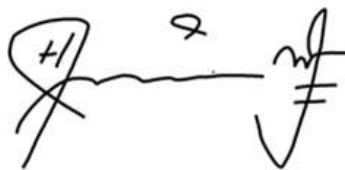
Judul : PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS

COVID-19 PADA MTs. PUTRA PUTRI LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Agustus 2022

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hanun Asrohah. M. Ag.**

**NIP. 196804101995032002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Ali Mustofa. S.Ag. M. Pd**

**NIP. 197612252005011008**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Ubaidillah Zuhri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 18 Agustus 2022 Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhlisah AM, M. Pd.

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Ahmad Fauzi, M. Pd.

NIP. 19790526201411001

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag.

NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustofa, S. Ag, M. Pd.

NIP. 197612252005011008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ubaidillah Zuhri  
NIM : D93217079  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam E-mail address : uz085733@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

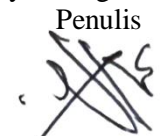
yang berjudul :  
"PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS COVID-19  
PADA MTs. PUTRA PUTRI LAMONGAN"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2022  
Penulis

  
(Ubaidillah Zuhri)

## ABSTRAK

**Ubaidillah Zuhri (D93217079) *Pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus Covid-19 pada MTs. Putra Putri Lamongan.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Drs. Hanun Asrohah, M. Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr. Ali Mustofa, S. Ag, M. Pd.**

Skripsi ini berjudul *Pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus Covid-19 pada MTs. Putra Putri Lamongan.* Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *Pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus Covid-19.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MTs. Putra Putri Lamongan Informan peneliti ini yaitu Kepala Sekolah, dan Pendidik/Guru. Analisis data, peneliti menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan bahan referensi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Kurikulum dalam kondisi khusus (Darurat) yang berada di MTs. Putra Putri Lamongan, diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang berisikan materi essensial yang akan diajarkan ke peserta didik (2) Pelaksanaan kurikulum darurat di MTs Putra-Putri Lamongan yang dilakukan pertama kali adalah menerapkan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini guru membuat RPP dengan simple dan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi darurat yakni dengan mengambil pokok-pokok materi pembelajaran yang dikemas secara sederhana, akan tetapi tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran itu sendiri (3) Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus di Mts. Putra Putri Lamongan yaitu sebagai developer, akselerator, dan evaluator program tersebut agar lebih baik kedepannya.(4) Peran Pendidik/Guru dalam pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus di Mts. Putra Putri Lamongan yaitu sebagai implemntator kurikulum yang dimana merupakan ujung tombak dari sebuah penerapan suatu kebijakan atau kurikulum.

Kata Kunci: *kurikulum, kurikulum darurat, covid-19*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	2
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	5
KATA PENGANTAR .....	6
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	2
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>2</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>6</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
<b>E. DEFINISI OPRASIONAL .....</b>	<b>8</b>
<b>F. PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>10</b>
<b>G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....</b>	<b>14</b>
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
<b>A. Manajemen Kurikulum Darurat Covid-19 .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
3. Manajemen Kurikulum Darurat Covid-19.....	20
<b>B. PERENCANAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS .....</b>	<b>24</b>
1. Konsep Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	24
2. Tujuan Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	27
3. Unsur-Unsur Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.....	28
4. Prinsip Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	29
5. Manfaat Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	31
6. Proses Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	31
<b>C. PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS.....</b>	<b>33</b>
1. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	33
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.....	35
3. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum Dalam Kondisi Khusus .....	37
<b>E. PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM</b>	
<b>PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR ISI

1. Peran Guru Pada Pengelolaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.....	42
2. Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Sumber Data dan Informan Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Deskripsi Subjek.....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah MTs. Putra-Putri Lamongan.....	45
2. Visi dan Misi MTs. Putra-Putri Lamongan .....	47
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs Putra-Putri ....	48
2. Pelaksanaan Kurikulum Daalam Kondisi Khusus Di MTs Putra-Putri Lamongan.....	59
3. Peran Kepala Madrasah dan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs Putra-Putri Lamongan. ....	63
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
1. Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan.....	68
2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan.....	70
3. Peranan Kepala Madrasah dan Pendidik dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran online).<sup>1</sup>

Di dalam sebuah Lembaga Pendidikan perlu adanya suatu kurikulum, dikarenakan dengan adanya kurikulum sebuah Lembaga Pendidikan akan lebih terencana dengan baik sesuai tujuannya. Definisi tentang kurikulum yang dikemukakan orang bermacam-macam, dan antara satu definisi dengan definisi lain tidak sama. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf Pengajarnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah

---

<sup>1</sup>Hartanto, *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.1, hal. 2

<sup>2</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ( Jakarta : Bina Aksara, 1989), hal. 5

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemdikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap.<sup>4</sup>

Pada saat pandemi Covid-19 seperti ini Lembaga Pendidikan tidak mungkin melaksanakan seutuhnya kurikulum Nasional 2013, dikarenakan keterbatasan waktu dan pengaruh jarak, oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Budaya menerbitkan peraturan tentang Kurikulum dalam kondisi khusus yang di mana kurikulum ini adalah sebuah penyederhanaan dari kurikulum Nasional 2013.<sup>5</sup> Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.

<sup>4</sup> Hamid Nasrullah, Arif Susanto, *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Ma'arif 1 Kebumen*, (Purworejo: Teknik Otomotif, 2015), hal. 103.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

Kurikulum dibuat untuk merencanakan suatu pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar yang diperuntukkan untuk siswa-siswinya, dengan adanya kurikulum darurat ini diharapkan pembelajaran meskipun pada kondisi khusus seperti ini masih bisa berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan utamanya. Karena di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofi, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.<sup>6</sup>

Berbagai jenis model-model kurikulum seperti model Tyler, Taba, wheeler, Nicholls, Tanner, Stenhouse, Beauchamp Combleth dan Doll.<sup>7</sup> dari berbagai macam model kurikulum di atas dapat dikatakan bahwa tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, karena kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan nasional, sebagaimana yang diamantkan Undang Undang Dasar 1945 adalah menjadi tugas utama Pendidikan yang digariskan dalam kurikulum Pendidikan.<sup>8</sup>

Dengan uraian diatas tentang pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan. Kemunculan pandemi Covid-19 menjadi polemik tersendiri. Oleh karena itu diberlakukan manajemen kurikulum darurat Covid-19. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum darurat Covid-19 terdapat permasalahan

---

<sup>6</sup> Rusma, *Manajemen Kurikulum "Seri Manajemen Sekolah Bermutu"*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2008), hal. 21.

<sup>7</sup> Dyah Tri Palupi, *What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's Curriculum Case*, (Jakarta: Curriculum and Educational Technology Studies, 2018), Vol. 6, No. 2, hal. 98

<sup>8</sup> Anzar Abdullah, *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)*, (Makassar: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), No. 066, hal. 342

pada tahap perencanaan pembelajaran yakni ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di masa pandemi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana kurang memadai. Sedangkan pada tahap penilaian pembelajaran guru kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kurikulum darurat Covid-19 ini, salah satunya diterapkan juga di MTs. Putra-Putri Lamongan.

Penelitian ini dilakukan di MTs. Putra-Putri Lamongan, dikarenakan di lembaga tersebut tentu saja sudah menerapkan Kurikulum Dalam kondisi khusus dengan menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau sistem belajar tanpa tatap muka secara langsung. Siswa belajar dari rumah secara online melalui aplikasi google classroom, zoom, group whatsapp dan youtube videos. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jadwal kelas diatur secara proporsional, yaitu dalam sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak berada didepan laptop atau HP seharian penuh.

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dengan baik. Dimana prestasi sekolah juga harus dipertahankan karena MTs. Putra-Putri Lamongan memiliki banyak murid berprestasi dalam berbagai kompetisi diantaranya: Juara 2 lomba Perpustakaan tingkat SMP/MTs tahun 2017, Juara 1 Kumite +45 Kg Putra Karate tingkat SMP/MTs sekabupaten Lamongan tahun 2018, Juara 3 Putri lomba Pidato Bahasa Arab tingkat SMP/MTs sekabupaten Lamongan tahun

2018, Juara harapan 1 Tahfidz Qur'an dan Juara 3 Cerdas Cermat Fisika Cheesburgers Raja Ampat tahun 2018, dan masih banyak lagi yang tidak bias disebutkan satu persatu, di mana Lembaga ini juga sedang menuju tahapan Akreditasi.<sup>9</sup>

Sehingga banyak sekali tantangan yang harus dihadapi terutama pada bidang Kurikulum yang menyangkut tentang sistem pembelajaran siswa-siswi di sana, yang tujuan utamanya sesuai mottonya adalah menciptakan lulusan yang cerdas dan berakhlakul karimah. Sehingga menarik untuk dibahas dan diteliti secara mendalam tentang pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di lembaga tersebut. Maka saya peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada MTs. Putra-Putri Lamongan”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Kurikulum Esensial, yang dapat diuraikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan?

---

<sup>9</sup> Wawancara Melalui Whatsapp dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum Pada Tanggal 20 November 2020

3. Bagaimana peran pendidik dan kepala madrasah dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan peran pendidik dan kepala madrasah dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus Covid-19 di MTs. Putra-Putri Lamongan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Segi Teoritis**

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan dalam bidang Kurikulum dalam kondisi khusus.

#### **2. Segi Praktis**

- a. Sebagai referensi, informasi dan acuan bagi pelaksanaan Kurikulum dalam kondisi khusus.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas/ kompetensi Kepala sekolah, waka kurikulum, guru (staf ahli), untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

- c. Sebagai input bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan, pelaksanaan dan pengelolaan Kurikulum dalam kondisi khusus

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Sebelum penulis membahas lebih lanjut yang menjadi inti permasalahan dan menghindari dari kesalahan penafsiran maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang berkaitan dengan judul yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah merupakan suatu istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Menurut etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata dasar kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada proses mengurus, mengatur atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat dikatakan pengelolaan merupakan suatu ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus, mengatur atau menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang akan dicapai.<sup>10</sup>

Menurut Terry pengelolaan sama dengan ilmu manajemen sehingga dapat dikatakan pengelolaan adalah suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik itu ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah sebelumnya ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nugroho, *Prilaku Konsumen*, Edisi Pertama (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal. 119

<sup>11</sup> George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2009), hal. 9

## 2. Kurikulum.

Menurut Beauchamp bahwasannya kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran, dalam pengetahuan tradisional menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin *Curricule* artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Pada waktu itu kurikulum diartikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan ijazah.<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian modern menurut Romine “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*”. Atau juga dapat dikatakan bahwa Kurikulum bukan hanya proses siswa mencari ijazah, tetapi aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh anak didik dengan arahan dari sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.

## 3. Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

Kurikulum dalam kondisi khusus adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian dan definisi di atas

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 16

<sup>13</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEPMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus



bahwasannya kurikulum dalam kondisi khusus adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran pada situasi tertentu, yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya, dan tujuan utamanya adalah agar pembelajaran maupun aktivitas pendidikan bisa berjalan dengan efektif lagi sesuai dengan tujuan utamanya.

#### **F. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu merupakan acuan dasar bagi peneliti untuk mengkaji dan mengembangkan beberapa teori yang telah diteliti sebelumnya, akan tetapi peneliti tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan penelitian ini, berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian :

1. Penelitian Harisun, 2015, skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak”.

##### a. Teori

Teori yang digunakan oleh penelitian Harisun adalah teorinya Jhon Kerr yang berpandangan bahwasannya kurikulum adalah semua pengalaman belajar (*learning experiences*) peserta didik, baik individual maupun kelompok, di dalam maupun di luar sekolah, di bawah bimbingan sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan teorinya Beauchamp bahwasannya kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

b. Metode

Dalam penelitian Harisun menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Harisun dilakukan di Pesantren Salaf Girikesumo, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan.

d. Fokus

Fokus penelitian Harisun terfokus pada Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Kurikulum Darurat.

2. Penelitian Husna Fikria ‘Aisyah, 2019, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Unggulan (Studi Kasus di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun 2018)”.

a. Teori

Teori yang digunakan oleh penelitian Husna adalah teorinya Ibrahim Nasbi yang berpandangan bahwasannya kurikulum berdasar

dari bahasa Yunani, yang dari kata *curir* mempunyai arti “pelari” juga *curere* mempunyai arti “tempat berpacu”, di sini dapat dikatakan bahwa kurikulum berasal dari bidang ilmu olahraga, terutama di bidang atletik di zaman Romawi kuno. Sedangkan penelitian ini menggunakan teorinya Beauchamp bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

b. Metode

Dalam penelitian Husna menggunakan metode penelitian deskriptif yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Husna dilakukan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan.

d. Fokus

Fokus penelitian Husna terfokus pada Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Unggulan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Kurikulum Darurat.

3. Penelitian Prihanto, 2009, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Manajemen Kurikulum MTs. Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo”

- a. Teori

Teori yang digunakan oleh penelitian Prihanto adalah teorinya Nurgiyantoro yang berpandangan bahwasannya kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Disamping itu kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan Pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan teorinya Beauchamp bahwasannya kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

- b. Metode

Dalam penelitian Prihanto menggunakan metode penelitian lapangan, karena pada hakekatnya penelitian jenis ini adalah dengan mengamati obyek dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar, sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

c. Lokasi

Lokasi penelitian Pihanto dilakukan di MTs. Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Lamongan.

d. Fokus

Fokus penelitian Pihanto terfokus pada Manajemen Kurikulum, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Kurikulum Darurat.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar penelitian bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta untuk mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab satu peneliti akan membahas secara global isi skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Dalam bab dua ini akan diulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas tentang Perencanaan Kurikulum dalam kondisi khusus yang meliputi pengertian perencanaan program, pengorganisasian Kurikulum dalam kondisi khusus, pengorganisasian kurikulum dalam kondisi khusus, pelaksanaan program Kurikulum dalam kondisi khusus.

Bagian *kedua* membahas tentang pelaksanaan Kurikulum dalam kondisi khusus yang meliputi sistematika pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus, pemanfaatan fasilitas pendukung kegiatan Kurikulum dalam kondisi khusus, pengarahannya, supervisi dan evaluasi Kurikulum dalam kondisi khusus.

Bagian *ketiga* membahas tentang peran guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus yang meliputi peranan guru dalam mengelola kurikulum dalam kondisi khusus dan peranan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dalam kondisi khusus.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; obyek penelitian; informan penelitian; tahap-tahap penelitian; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memberikan laporan tentang hasil penelitian di lapangan (MTs. Putra Putri Lamongan) yang meliputi gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data Pengelolaan Kurikulum dalam kondisi khusus di MTs. Putra Putri Lamongan dan analisis data tentang Kurikulum dalam kondisi khusus Serta Pengelolaan Kurikulum Esensial di MTs. Putra Putri Lamongan,

### BAB V: PENUTUP

Membahas kesimpulan sekaligus saran peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kurikulum Darurat Covid-19

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari dari bahasa Prancis kuno “management”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Manajemen menurut Parker dalam Stoner dan Freeman ialah seni melaksanakan sesuatu pekerjaan melalui orang-orang.<sup>15</sup>

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan,

---

<sup>14</sup> Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (dari teori sampai dengan praktik)* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2014),41

<sup>15</sup> Usman Husaini. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset pendidikan.* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3

pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Itu artinya manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya. Lebih jauh dijelaskan Medina dan Kasan bahwa aktivitas manajerial berlangsung pada organisasi bisnis, pemerintahan, pendidikan, sosial dan organisasi lain dimana unsur manusia dan sumber daya fisik dipadukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>16</sup>

Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para penanggung jawab. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Madina, I., A & Kasan, R., L. (2012). "Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan". Jurnal Manajemen Waktu.



mencapai tujuan bersama, individu, dan masyarakat secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Rohiat Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:<sup>17</sup>

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses dari rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

### c. Pelaksanaan

Pengarahan adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memberi petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau beberapa

---

<sup>17</sup> Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: Refika Aditama, 2008), 61

bawahan, atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan (corrective action).

### 3. Manajemen Kurikulum Darurat Covid-19

Kurikulum berasal dari kata curriculum yang berarti lintasan untuk balap kereta kuda yang biasa dilakukan oleh bangsa Romawi pada zaman kaisar Gaius Julius Caesar di abad pertama tahun masehi. Namun, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu konsep yang abstrak.<sup>18</sup>

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.<sup>19</sup>

Kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu, sebagai ilmu (curriculum as a body of knowledge), sebagai system curriculum as a system) dan sebagai rencana (curriculum as a plan). Kurikulum sebagai

---

<sup>18</sup> Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 15

<sup>19</sup> Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi (Bandung: Pakar Raya, 2004), 38.

ilmu dikaji konsep, landasan, asumsi, teori, model, praktis, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem dan bidang-bidang lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana tercakup macam-macam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Kurikulum sebagai rencana ada yang bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dan ada pula yang khusus untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Kurikulum pendidikan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, bukan sebagai dokumen mati. Kurikulum bisa menyesuaikan konteks yang dihadapi seperti siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan di bidang kurikulum sebagai sebuah keputusan dan kesepakatan bersama di bidang

---

<sup>20</sup> Ibid

pendidikan memiliki keterkaitan dengan tata kehidupan masyarakat yang dilayani, antara subyek dan obyek mengalami keterkaitan, antara pembuat kebijakan dan pengguna kebijakan juga harus sinkron dan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, sesuai dengan jenjang pendidikan serta dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>21</sup> Berdasarkan prinsip diversifikasi tersebut, pemerintah dapat cukup memberikan panduan yang bersifat umum terkait gambaran pendidikan yang perlu dilakukan, sedangkan wujud kurikulum yang dijalankan dapat disusun oleh setiap satuan pendidikan. Dengan demikian pemerintah tidak lagi harus selalu menetapkan kurikulum yang bersifat nasional. Kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan penyusunannya dapat diserahkan di tingkat satuan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) sebagai wujud penerapan manajemen berbasis madrasah terutama pada masa darurat.

Kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa

---

<sup>21</sup> Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36

darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum darurat merupakan rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat.

Konsep kurikulum darurat sebagaimana dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, hlm. 5-6

<sup>23</sup> Ibid

- b. Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari dibatasi hanya ada dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.
- c. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan/pemantauan oleh guru dan orang tua.
- d. Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.

Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

## **B. PERENCANAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS**

### **1. Konsep Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Perencanaan kurikulum berasal dari dua kata yaitu “perencanaan” dan

“kurikulum”. Perencanaan atau *plan* merupakan bagian dari unsur manajemen yang berarti proses, cara, perbuatan merencanakan atau merancang.<sup>24</sup> Sedangkan kata Kurikulum dari bahasa latin “*curriculum*”, semula berarti “*arunning course, specially a chariot race course*” dan terdapat pula dalam bahasa perancis “*courir*” artinya “*to run*” yang artinya “*berlari*” istilah ini digunakan untuk sejumlah “*course*” atau mata pelajaran yang wajib ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah.

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk kenaikan kelas dan hanya untuk mendapatkan ijazah. Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum merupakan keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar sekolah.<sup>25</sup>

Beberapa ahli memberikan definisi-definisi kurikulum yang berbeda-beda, namun pada intinya memiliki makna yang hampir sama. Berikut penuturan para ahli tentang kurikulum :

- a. Suryosubroto menjelaskan bahwa, Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam maupun di luarsekolah.<sup>26</sup>
- b. S. Nasution (1995:5) berpendapat kurikulum adalah Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah

---

<sup>24</sup><http://kbbi.web.id/rencana>. (diakses pada 16 Maret 2021)

<sup>25</sup> Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara 1986), 12-13

<sup>26</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 32

bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>27</sup>

c. Subandiyah mendefinisikan kurikulum, bahwasannya kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Lebih lanjut diamendefinisikan secara operasional kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ketahun.
- 2) Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuksiswa-siswanya.
- 3) Suatu usaha untuk menyampaikan sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.
- 4) Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan caracara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Suatu Program penilaian yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Kurikulum dalam kondisi khusus ialah suatu rencana atau pengaturan yang

---

<sup>27</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5

<sup>28</sup> Subandjiah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 2



berkenaan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga tata cara di dalamnya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan kurikulum dalam kondisi khusus adalah kegiatan merencanakan serangkaian aktivitas dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dalam keadaan khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Yang sesuai dengan pendapat para tokoh seperti berikut:

- a. Menurut Rusman bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang di inginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>30</sup>
- b. Menurut Oemar Hamalik Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.<sup>31</sup>

## **2. Tujuan Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Dalam merencanakan kurikulum memiliki tujuan utama yaitu agar kurikulum dapat terus berjalan secara efektif dan efisien meskipun ada banyak rintangan dan dalam keadaan sulit, karena tujuan kurikulum

---

<sup>29</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 21

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 152

sendiri diciptakan adalah sebagai berikut seperti yang dikemukakan

Hamid Hasan :

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

### **3. Unsur-Unsur Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.**

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta atau kejadian nyata yang menguatkan beberapa asumsi yang membahas tentang masa depan serta merumuskan beberapa kegiatan dari beberapa usulan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>32</sup>

Dalam Perencanaan ada beberapa kegiatan di dalam mengambil suatu

---

<sup>32</sup> Terry, George R, J. Smith, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 46

keputusan, karena pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan suatu alternatif kepuasan maupun pendapat. Dalam merencanakan diperlukan kemampuan yang dapat memvisualitaskan dan melihat ke masa depan yang digunakan untuk merumuskan suatu pola dari kumpulan tindakan untuk masa mendatang.<sup>33</sup>

Dalam merencanakan Kurikulum dalam kondisi khusus di sebuah lembaga pendidikan ada baiknya memperhatikan dasar-dasar pembuatan rencana yang baik yang berisikan enam unsur yaitu diantaranya *What, Way, Where, When, Who* dan *How*. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang harus ada di dalam suatu rencana :

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b. Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan ?
- c. Dimanakah tindakan tersebut diterapkan ?
- d. Kapankah tindakan tersebut dapat dilaksanakan ?
- e. Siapa sajakah yang mengerjakan tindakan tersebut ?
- f. Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan tersebut ?<sup>34</sup>

#### **4. Prinsip Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Dalam merencanakan suatu kurikulum harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip berikut sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan:

- a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan internal relevansi eksternal artinya kurikulum

---

<sup>33</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), 11

<sup>34</sup> M. Manulang, *Op., Cit.*, 48-49

harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masakini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, sedangkanrelevansi internal, yaitu kesuaian antar komponen kurikulum itusendiri.

b. Prinsip Fleksibel

Prinsip fleksibel berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), atau bisa menyesuaikan segala sesuatu kondisis terutama dalam halpelaksanaannya.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas artinya perencanaan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antar kelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan.

d. Prinsip Praktis danEfisiensi

Perencanaan Kurikulum yaitudengan memerhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisitertentu.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingindicapai.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 67-69.

## 5. Manfaat Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

Merencanakan Kurikulum dengan baik dan sesuai dengan tujuan akan mendapat beberapa manfaat yang akan dirasakan seperti beberapa manfaat perencanaan seperti yang di bawah ini :

- a. Supayakegiatan yang diadakan bisa berjalan dan serasi dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi bisa berjalan secara produktif.
- c. Memaksimalkan dalam menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien yang dapat mendukung dalam mencapai tujuan dalam organisasi.
- d. Dapat menggambarkan seluruh kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang akan dilaksanakan.
- e. Memeberikan beberapa petunjuk bagi setiap anggota organisasi, dari pemimpin maupun bawahan, serta pemimpin dapat melakukan pengawasan dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan, sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah direncanakan
- f. Dapat mempermudah administrator dalam pelaksanaan pembinaan di organisasi dengan terencana yang sesuai dengan kebutuhan yang telah dirasakan.<sup>36</sup>

## 6. Proses Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

- a. Berdasarkan kalender akademik pendidikan dari Kementerian Agama, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran,

---

<sup>36</sup>Burhanuddin. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 179-180.

menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.

- b. Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Langkah ini sangat penting dikarenakan langkah ini akan berpengaruh pada langkah-langkah selanjutnya, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara teliti dan benar, karena pada penyusunan Program Tahunan ini di dalamnya berisikan beberapa rencana pendidikan maupun pembelajaran setahun ke depan seperti, alokasi waktu tatap muka, jam efektif di luar pembelajaran, dan beberapa analisis pembelajaran yang efektif dan tidak efektif.
- c. Penyusunan Program Semester atau Promes, dalam penyusunannya Promes harus lebih rinci dan detail dibandingkan dengan Prota dikarenakan Promes berisikan kompetensi-kompetensi dasar yang akan diajarkan nantinya.
- d. Penyusunan Silabus. Dalam menyusun silabus pendidik harus memperhatikan beberapa standar kompetensi di dalam penyusunannya diantaranya ialah pengalaman belajar, kompetensi dasar, kemampuan esensial anak serta cara penilaian yang harus dilakukan dengan teliti dan benar karena untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e. Setelah membuat silabus pendidik harus memenuhi langkah selanjutnya yaitu menjabarkan silabus tersebut menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Dalam langkah ini pendidik harus bisa membaca kemampuan esensial anak yang nantinya akan dikembangkan dan bisa dibuat pembelajaran

ketika peserta didik nanti turun di dunia masyarakat.

- f. Setelah menjabarkan Rencana Pembelajaran Pendidik harus membuat Rencana Pembelajaran. Dalam langkah ini pendidik dituntut untuk membuat rincian-rincian pembelajaran yang akan diajarkan, dan dalam membuat Rencana Pembelajaran pendidik di dalamnya harus mengandung beberapa catatan-catatan setelah dilaksanakannya pembelajaran, yang dimana catatan ini akan digunakan sebagai evaluasi Rencana Pembelajaran berikutnya.<sup>37</sup>

## **C. PELAKSANAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS**

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus Telah Diatur Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 Yaitu Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus harus memperhatikan:
  - 1) Usia peserta didik dan tahap perkembangan peserta didik, dan
  - 2) Capaian kompetensi dalam Kurikulum, yang memperhatikan manfaat bagi pembelajaran baik di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah juga termasuk program pendidikan kesetaraan.

---

<sup>37</sup>B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 46-47.

b. Satuan pendidikan dalam keadaan kondisi khusus dapat melaksanakan pembelajaran dengan:

1) Tetap mengacu dan tidak merubah kurikulum nasional yang telah ada sebelumnya.

2) Mengacu Pada :

a) Kurikulum Nasional pendidikan menengah keatas yang berupa kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sudah disederhanakan untuk mengatasi pembelajaran pada kondisi khusus yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.

b) Kurikulum Nasional pendidikan menengah kejuruan yang berupa kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sudah disederhanakan untuk mengatasi pembelajaran pada kondisi khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. Atau juga dapat;

c) Satuan pendidikan secara mandiri melakukan penyederhanaan kurikulum, yang tetap mengacu pada kurikulum Nasional.

c. Satuan Pendidikan yang berada dalam kondisi khusus bahwasannya tidak diwajibkan untuk menuntaskan semua capaian kurikulum untuk kelulusan atau kenaikan kelas.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEPMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

a. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Kondisi Khusus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) **Aktif** yaitu dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa mendorong Peserta Didik agar terlibat secara penuh dalam koreksi diri mereka seperti perkembangan belajar, merefleksikan pengalaman yang didapat dalam belajar, dan pendidik dapat menanamkan pola pikir bertumbuh dalam peserta didik.
- 2) **Relasi** yaitu dalam proses pembelajaran harus bisa menjaga hubungan dan saling percaya antar pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptarasa saling menghargai, rasa aman, saling percaya, serta rasa peduli, terlepas dari berbagai keberagaman latar belakang dari peserta didik, yang mengutamakan perkembangan peserta didik.
- 3) **Inklusif** yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), menyamakan dan tidak mengecualikan Peserta Didik, seperti peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, serta memberikan kesempatan dalam mengembangkan identitas, kemampuan, bakat, minat, serta segala kebutuhan peserta

didik.

- 4) **Keragaman budaya** yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan contoh serta mencerminkan keragaman budaya di seluruh Indonesia sehingga bisa menjadi kekuatan untuk saling menghargai nilai dan budaya bangsa.
- 5) **Berorientasi sosial** yaitu dalam pembelajaran Peserta Didik didorong untuk mengenal dirinya bahwa dirinya adalah sebagai bagian dari lingkungan sekitar dengan melibatkan keluarga serta masyarakat.
- 6) **Berorientasi pada masa depan** yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran membantu Peserta Didik untuk mengeksplorasi beberapa masalah dan kebutuhan di masa yang akan datang.
- 7) **Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan** yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran lebih dititik beratkan pada proses dan kebutuhan, serta lebih fokus pada peserta didik dalam penguasaan kompetensi, yang tujuan utamanya agar peserta didik percaya diri terhadap dirinya yang sesuai dengan kemampuannya.
- 8) **Menyenangkan** yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran harus bisa saling terbuka dan tidak ada yang terbebani antar pihak, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif,

aktif dan kreatif.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi kompetensi, yaitu kekuatan dan kelemahan peserta didik atau juga disebut Asesmen Diagnostik.
- c. Dalam pembelajaran peserta didik yang tertinggal kompetensi maupun hasil belajarnya yang didasarkan dari hasil Asesmen Diagnostik, akan didampingi dengan dalam pembelajarannya
- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara jelas dan sesuai dengan pedoman dan prinsip, dengan menggunakan strategi-strategi sesuai dengan kebutuhannya yang telah ditetapkan bersama.<sup>39</sup>

### 3. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

#### a. Prinsip Penilaian Kurikulum Dalam Kondisi Khusus

Pelaksanaan penilaian Kurikulum dalam kondisi khusus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) **Valid** yaitu sebuah penilaian harus menghasilkan informasi-informasi yang sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan.
- 2) **Reliabel** yaitu sebuah penilaian harus menghasilkan informasi-informasi yang selalu dapat dipercaya dan konsisten atas pencapaian kompetensi peserta didik.

---

<sup>39</sup> Ibid,

- 3) **Adil** yaitu sebuah penilaian harus dilaksanakan dengan tidak merugikan dan sesuai dengan capaian peserta didik.
- 4) **Fleksibel** yaitu sebuah penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.
- 5) **Otentik** yaitu sebuah penilaian harus fokus pada sebuah capaian kompetensi peserta didik dalam hal ini peserta didik agar berpengalaman dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.
- 6) **Terintegrasi** yaitu sebuah penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan umpan balik dari peserta didik, sehingga berguna untuk memperbaiki permasalahan dari hasil belajar mereka.

b. Hasil dari penilaian dari pendidik akan dikonfirmasi pada orang tua/wali sehingga pendidik akan terbantu dalam memperbaiki hasil pembelajaran peserta didik.<sup>40</sup>

#### **D. Evaluasi Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan,

---

<sup>40</sup> Ibid,

pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>41</sup>

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>42</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara gurudan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil

---

<sup>41</sup> 2 Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1-2

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi.<sup>44</sup>

Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala reteng atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif.

Sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

Menurut Masroen, pada umumnya para pakar di bidang pendidikan sependapat, bahwa evaluasi proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didasarkan pada data yang bersifat

---

<sup>44</sup> Ibid

keantitatif. Oleh karena itu baik buruknya evaluasi akan banyak bergantung pada hasil-hasil pengukuran yang mendahuluinya. Teknik-teknik pengukuran yang tepat diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat disebutkan langkah-langkah dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa darurat sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b. Penilaian hasil belajar dapat mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- c. Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
- d. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).

---

<sup>45</sup> Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, hlm. 16.

- e. Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
- f. Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga.
- g. Hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
- h. Dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
- i. Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

## **E. PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM KONDISI KHUSUS**

### **1. Peran Guru Pada Pengelolaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Guru atau Pendidik merupakan orang yang paling berjasa di dunia pendidikan dikarenakan guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan dan pelaksana pendidikan. Guru adalah seseorang yang



peranannya berkewajiban memberikan suatu pengetahuan atau pendidikan terhadap peserta didik.<sup>46</sup>

Guru merupakan pelaksana pendidikan, jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang penting juga dalam pelaksanaan kurikulum maupun pembelajaran. Guru merupakan sosok panutan dan juga orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik atau dapat dikatakan juga bahwa guru sebagai tenaga profesional yang memberikan, mengajarkan, atau memfasilitasi peserta didik dalam hal merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan permasalahan yang ada dikehidupannya, dengan pengalaman dan ilmunya guru dapat menjadi tenaga yang profesional, dengan begitu guru dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang bertanggung jawab dan cerdas dalam suatu hal.<sup>47</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasannya guru adalah tenaga yang profesional dalam menjalankan tugasnya diantaranya ialah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan pelatihan dan bimbingan, serta menilai hasil pembelajaran, dan juga guru dapat melakukan penelitian pada abdi kepada masyarakat, hali ini sangat penting terutama pada perguruan tinggi.

Jadi dapat dikatakan bahwasannya adanya kurikulum dalam kondisi khusus ini sangatlah berpengaruh pada guru atau pendidik karena mereka

---

<sup>46</sup> Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2015), 280

<sup>47</sup> Djamaroh, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan :Perdana Publishing, 2015), 280-281

adalah pelaksana dari kurikulum tersebut berikut beberapa pengaruh kurikulum dalam kondisi khusus terhadap guru diantaranya adalah:

- a. Tersedianya acuan kurikulum yang sederhana bagi guru atau pendidik.
- b. Beban mengajar guru sedikit berkurang, tetapi tetap fokus pada tujuan utama yang telah ditentukan.
- c. Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya peranan guru atau pendidik dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus adalah sebagai garda depan atau pelaksana yang akan melaksanakan beberapa kegiatan atau proses yang ada di dalam sistem kurikulum dalam kondisi khusus.

## **2. Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus**

Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus mempunyai 5 indikator yaitu khususnya dalam pembinaan kurikulum, diantaranya adalah :

- a. Kepala sekolah bisa melakukan bimbingan kepada para guru agar bisa memilah dan memilih bahan-bahan mana yang sesuai dengan perkembangan anak jika diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam memilih bahan pelajaran

---

<sup>48</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/10/060400465/mengenal-apa-itu-kurikulum-darurat--bagaimana-penerapannya-serta-dampaknya-?>

yang akan disajikan guru harus memperhatikan apakah sudah sesuai untuk pengembangan kepribadian siswa yang sesuai dengan kompetensi dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu hendaknya bahan pelajaran yang akan disajikan memuat beberapa pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan pelajaran hendaknya berisikan hal-hal yang dapat membantu memberikan pengalaman edukatif peserta didik dan bermakna bagi setiap perkembangan siswa, sehingga dapat menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri juga berguna di masyarakat.

2) Kepala sekolah berkewajiban membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode-metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.

3) Kepala sekolah berhak melaksanakan rapat dengan Dewan Guru yang di dalamnya membahas kurikulum yang akan diterapkan, dalam penyelenggaraan rapat dengan Dewan Guru dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara insidental (tidak secara rutin) dan dengan cara periodik (periode tertentu), yang di dalamnya khusus untuk membahas kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya yang berkenaan dengannya.

4) Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas (*class visit*) secara teratur untuk mengunjungi guru-guru yang sedang melaksanakan

proses pembelajaran untuk melihat dan meneliti metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi secara pribadi dengan guru yang bersangkutan, apakah sudah sesuai atau belum.

5) Kepala sekolah pada setiap akhir tahun ajaran dapat mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai pelaksanaan kurikulum pada lembaga pendidikan dan hal-hal yang penting untuk kemajuan sekolah serta usah untuk perbaikan. Dan dapat dibuat acuan atau pedoman dalam pembuatan program-program sekolah di tahun berikutnya, dengan diadakannya penelitian ini kepala sekolah dan guru akan mengetahui apakah kurikulum maupun program yang ditetapkan sudah sesuai atau belum dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan di masa depan.<sup>49</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>49</sup><http://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/08/pengembangan-bahan-ajar.html?m=1>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 pada MTs. Putra Putri Lamongan menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempersembahkan hasil berupa data yang diambil dari keadaan real atau fakta lapangan kemudian peneliti mengolah data tersebut yang nantinya disajikan data dalam bentuk deskriptif atau narasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan keshahihannya melalui validitas dan realibilitasnya. Dalam konteks sosial penelitian kualitatif, yang dimaksud fenomena yang dapat diteliti adalah satu kesatuan antara subjek dan lingkungan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dalam hasilnya peneliti menjabarkan penelitian ini menggunakan kata-kata yang disusun berdasarkan topik yang diambil.

Penelitian kualitatif bersifat alamiah yang berarti bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif tidak diperkenankan untuk mengubah, mengganti atau memanipulasi ranah dan desain saat penelitian. Biarkan ranah dan konstruksi bersifat alamiah, apa adanya.<sup>50</sup>

Dari penjabarannya dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang sumber datanya berasal dari fakta atau keadaan real

---

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 9

pada lapangan kemudian peneliti menganalisis semua data yang pada akhirnya penyajian datanya berupa teks deskriptif.

Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan referensi, sumber rujukan, serta informasi-informasi lapangan yang terkait tentang judul yang dibahas. Adapun sumber referensi dan rujukan di antaranya berupa buku, jurnal bahasa Indonesia, jurnal bahasa Inggris, berita online serta informan yang berada dalam ranah judul yang dibahas. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan referensi sebanyak banyaknya untuk dikomunikasikan dan didiskusikan dengan sumber informan tentang teori yang ada dengan fakta lapangan dengan tujuan untuk saling mengetahui teori serta fakta lapangan.

Fenomena atau fakta lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi etos sekolah. Pendekatan kualitatif memiliki sifat yang erat antara responden dan peneliti. Maka dari itu penelitian ini mampu menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti dalam bab sebelumnya. Penelitian kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif.

Dalam kasusnya penelitian ini dilakukan di MTs. Putra Putri Lamongan, peneliti akan lebih mendalam mendeskripsikan pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus. Sesuai dengan data yang tersedia serta keadaan yang sesuai maka peneliti menulis penelitian ini dengan keadaan yang sedemikian adanya tanpa menambah serta menguranginya.

Menurut Creswell, Denzil & Lincoln serta Guba & Lincoln, adapun ciri ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah :

- a. Konteks dan *setting* bersifat alamiah, yang berarti konteks dan latar memiliki sifat apa adanya.
- b. Memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang suatu fenomena yang dimaksud dalam pembahasan penelitian.
- c. Keikutsertaan yang mendalam serta memiliki hubungan yang erat antara peneliti dengan subjek.
- d. Teknik pengumpulan data khas dari penelitian kualitatif adalah tanpa adanya manipulasi dalam variabel.
- e. Adanya penilaian yang mendalam yang terkandung pada suatu perlakuan.
- f. Fleksibel serta tingkat keakuratan data dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dengan subyek.<sup>51</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Sehubungan dengan judul di atas yang membahas tentang pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus maka peneliti memilih MTs. Putra Putri Lamongan sebagai tempat penelitian. Tempat tersebut sangat strategis bagi peneliti karena letaknya yang berada di tengah kota dan sebagai salah satu sekolah favorit terdepan di Lamongan. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, lembaga tersebut menggunakan kurikulum dalam kondisi khusus dan memiliki beberapa prestasi yang diraih oleh pendidikan dan tenaga kependidikan serta siswanya. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam memilih objek penelitian.

---

<sup>51</sup> Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 10-12

### C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber data, diantaranya adalah :

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama dalam objek penelitian. Sumber data primer yaitu seseorang yang mempunyai jabatan, bertanggung jawab dan memiliki wewenang dalam penyimpanan data maupun informan tangan pertama.<sup>52</sup> Dalam hal ini peneliti mengharapkan seseorang yang mengerti dan berwenang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian yang peneliti lakukan. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bukti yang mendukung berjalannya penelitian. Data sekunder biasanya didapat dari seseorang atau data pendukung yang mungkin mengetahui tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih data sekunder diantaranya adalah buku, berita online, dokumen sekolah serta jurnal yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif ( Jakarta : Kencana, 2005), 132



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Bukti yang diambil oleh peneliti adalah bukti data yang relevan dengan konteks yang telah ditetapkan di awal dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data :

##### 1. Observasi

Secara sederhana observasi dapat digambarkan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi memiliki lapangan yang lebih luas dibanding teknik lain. Lapangan yang menjadi sasaran penelitian tersebut meliputi ruang, pelaku, aktivitas, obyek, perilaku, peristiwa, urutan kegiatan, tujuan, dan emosi. Artinya hampir seluruh aspek dari subyek penelitian merupakan sasaran penelitian.<sup>53</sup>

Maka dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi sekolah pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di MTs. Putra Putri Lamongan.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden secara langsung.<sup>54</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan mempunyai beberapa pertanyaan yang bersifat informal. Peneliti

---

<sup>53</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 229

<sup>54</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, 223-224

cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran narasumber.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data wawancara melalui kepala sekolah, waka kurikulum, dan sebagian guru mengenai pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di MTs.Putra Putri Lamongan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyatukan data-data yang berbentuk berkas. Dokumentasi lebih banyak berperan mendukung data dibandingkan sebagai data utama. Hal ini dikarenakan dokumen lebih berperan memberikan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dari lapangan.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data atau dokumen pendukung yang membahas tentang pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di MTs.Putra Putri Lamongan.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif ialah prosedur menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data menurut

---

<sup>55</sup> Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1, Maret 2007, 35

<sup>56</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), 235

kepentingan yang nantinya dibuat kesimpulan sehingga gampang untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang sering disebut dengan analisis data interaktif. Berikut analisis data menurut Miles dan Huberman :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada pembahasan, serta mencari pola dan topik penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi yang nantinya memberikan gambaran pada peneliti yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menggarap pengumpulan data lanjutan serta mencari data kembali jika dirasa masih diperlukan.<sup>58</sup>

Reduksi data dilakukan dalam data yang dirasa kurang penting atau data yang tidak termasuk dalam judul penelitian. Dengan hal itu maka peneliti dapat lebih mudah mengelompokkan serta memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas.

#### 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka prosedur selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dijabarkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

---

<sup>57</sup> Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif ( Sulawesi Selatan : Suzana Claudia Setiana, 2020), 85

<sup>58</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 88

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat narasi.<sup>59</sup>

Dengan adanya penyajian data, maka peneliti lebih mudah dalam mengetahui, melakukan dan merencanakan langkah aktivitas selanjutnya berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif di awal hanya bersifat sementara apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat atau data pendukung lainnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti serta dokumen pendukung yang konsisten dan kuat maka dapat memperoleh kesimpulan tersebut sudah merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>60</sup>

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan kesimpulan awal yang bersifat kredibel karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menyediakan data atau dokumen yang mendukung dan dapat menjawab fokus penelitian pada bab sebelumnya.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif demi menciptakan data yang valid, maka peneliti melakukan keabsahan data. Salah satu cara untuk memperoleh keakuratan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah

---

<sup>59</sup> Ibid, 89

<sup>60</sup> Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 88

pengecekan data dari berbagai sumber yang meliputi sumber data, peneliti, teori dan metode penelitian tentang sesuatu yang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.<sup>61</sup> Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku-buku ekonomi Islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.

Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian, hal. 330

<sup>62</sup> Djam'an Satori dan Aan komariah, Metodologi penelitian kualitatif, hal. 171

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

##### 1. Sejarah MTs. Putra-Putri Lamongan

MTs. Putra Putri Lamongan didirikan pada tahun 1960, sejak berdirinya madrasah ini mengalami lima kali perubahan nama. Tahun 1960-1963 bernama Madrasah Muallimat NU Lamongan, kemudian tahun 1963-1971 bernama Madrasah PGA NU Lamongan, dan pada tahun 1971-1973 berubah menjadi PGAA MTs. Putra Putri Lamongan, selanjutnya pada tahun 1973-1990 pengelolaan manajemennya dibagi menjadi dua satu MTs. Ma'arif Putra Lamongan dan kedua MTs. Ma'arif Putri Lamongan, dan pada tahun 1990-Sekarang pengelolaan manajemennya disatukan menjadi MTs. Putra-Putri Lamongan. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta dalam naungan kementerian agama yang telah berakreditasi A, dimana lembaga pendidikan ini berada ditengah kota tepatnya di Jl. Lamongrejo No. 56/58, yang memiliki 166 siswa, 32 guru, 208 pelajaran, dan 5 ekstrakurikuler.<sup>63</sup> Dan juga lembaga pendidikan tersebut sudah menerapkan kurikulum dalam kondisi khusus.

Kurikulum dalam kondisi khusus adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam

---

<sup>63</sup> Profil Sekolah MTs. Putra Putri Lamongan (SIAP SEKOLAH)

keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.<sup>64</sup> Dikarenakan kurikulum ini masih baru maka akan diperlukan suatu pengelolaan yang baik dan benar supaya penerapannya bisa berjalan dengan efektif dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini waka kurikulum harus lebih ekstra dalam menyesuaikan hal tersebut oleh karena itu dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus ini dan dalam suatu organisasi tentunya harus ada struktur organisasi di dalamnya agar tugas dan wewenang bisa terbagi sesuai dengan jabatan jabatan yang telah diamanatkannya.

Berikut struktur kepemimpinan yang ada di MTs. Putra Putri Lamongan. Madrasah ini dipimpin oleh ibu Musaroh, S.Pd, dan dibantu oleh Wakil Kepala (Waka) Madrasah yang sesuai bidangnya, Waka Kurikulum bapak M. Farhan Adlimi, S.PdI, Waka Kesiswaan bapak Moh. Isnaini, S.Si, Waka Sarana prasarana (Sarpras) Bapak Kuswandi, S.PdI, dan Waka Hubungan Masyarakat (Humas) ibu Chusnul Chotimah, S.Ag.

Dengan adanya struktur kepemimpinan tersebut maka dalam mengelola kurikulum dalam kondisi khusus seperti perencanaan, pelaksanaan dan yang lain yang berkaitan dengan kurikulum

---

<sup>64</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEPMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

dalam kondisi khusus bisa lebih mudah dan terbagi secara menyeluruh.

## **2. Visi dan Misi MTs. Putra-Putri Lamongan**

MTs. Putra Putri Lamongan, memimiki visi yaitu :

“Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Berpijak Pada Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.

Dan memiliki misi yaitu :

1. Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Mendorong dan membantu untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Melibatkan seluruh warga madrasah dalam mengelola pendidikan.
6. Meningkatkan pengetahuandan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.



7. Mengembangkan penguasaan teknologi informasi, iptek, dan imtaq untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 terdapat 3 pokok penting dalam pengelolaan kurikulum darurat yang diimplementasikan pada MTs Putra-Putri Lamongan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

### **1. Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs Putra-Putri**

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam mengambil suatu keputusan yang mengenai tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>65</sup> Perencanaan juga dapat diartikan menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang mengarah pada pencapaian tertentu.<sup>66</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara atau langkah-langkah yang akan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan guna untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

Dalam merencanakan kurikulum tersebut yang dilakukan MTs. Putra-Putri Lamongan mengutamakan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya berisi; kerangka dasar pelaksanaan setiap mata pelajaran pada saat kondisi khusus yang mengutamakan materi essensial. Hal itu juga didasarkan pada surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan

---

<sup>65</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16.

<sup>66</sup>Ibid., h. 16.

kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.<sup>67</sup> Sehingga pihak instansi terkait penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan kurikulum dalam kondisi khusus atau biasa disebut dengan kurikulum darurat dimulai pada fase perencanaan terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan agar terbentuknya situasi yang kondusif, disamping itu juga supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target sasaran yang ditentukan. Adapun dalam penyusunan perencanaan kurikulum darurat tersebut sesuai dengan petunjuk dan arahan dari kementerian agama Republik Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Pak Farhan:

“Bahwa dalam menyusun perencanaan kami dasarkan pada arahan dari pusat yakni dari Kemenag Republik Indonesia, yang selanjutnya kami pelajari dan kami sesuaikan dengan kondisi lembaga. Kami pun terus memantau dinamika kasus positif Covid-19 khususnya di wilayah regional, dengan demikian kami dapat melakukan tindakan preventif untuk kedepannya.”<sup>68</sup>

Dari penjelasan Pak Farhan tersebut menunjukkan bahwa pihak lembaga dalam menerapkan kurikulum darurat sepenuhnya melakukan apa yang diperintahkan oleh pusat. Namun lembaga tetap melakukan pengawasan dan mencermati situasi yang terjadi. Hal tersebut juga penting dilakukan dalam menyusun perencanaan agar ada langkah preventif apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dan lembaga siap untuk mengatasinya.

Dalam menyusun perencanaan kurikulum darurat terdapat komponen yang

---

<sup>67</sup>Kemendikbud, “*Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*”, lihat di

<https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>, diakses pada 12 November 2021.

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak M. Farhan Adlimi, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

harus diperhatikan seperti halnya; materi essensial yang akan dikembangkan dalam RPP. Berikut merupakan penjelasan dari Materi essensial :

## 1. Materi Esensial

### 1) Konsep Materi Essensial

Materi essensial merupakan materi yang telah dipilih dan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa sehingga akan menjadikan suatu pembelajaran bisa efektif dan efisien. Materi essensial dapat didefinisikan sebagai materi dasar, penting, pokok, yang perlu dipahami atau dikuasai siswa, akan dilihat dari berbagai kacamata praktis. Sebagian dari kacamata ini adalah kurikulum, standar kompetensi lulusan, dan modul soal ujian sebelumnya.<sup>69</sup>

Untuk pemilihan materi essensial yang diterapkan pada seluruh mata pelajaran pada MTs. Putra Putri Lamongan mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan oleh Pusat atau Kemenag Republik Indonesia, seperti yang dikatakan Pak Farhan dalam wawancara:

“Ya kami menerapkan kurikulum darurat sesuai dengan aturan yang terbit dari kemenag, penyusunan kurikulum juga sesuai dengan intruksi yang tertulis disana kami juga melakukan penyesuaian kondisi dengan lembaga misalnya pemilihan materi essensial, beban belajar, strategi belajar maupun untuk penilaiannya, agar dapat berjalan secara berkesinambungan”.<sup>70</sup>

Dari sarana prasarana Pak Kuswadi juga memastikan bahwa seluruh siswa tetap mendapat layanan pendidikan dan pembelajaran walaupun dalam masa pandemi. Pihak lembaga juga secara sarana dan

---

<sup>69</sup> Paidi, *Analisis Materi Essensial Sains SMP/MTs. Sebuah contoh langkah Taktis Guru Sains Menuju Sukses UAN* (Yogyakarta : Jurnal Ilmiah Guru, 2008), No. 1, hal. 14

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Farhan Adlimi, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

prasarana juga siap untuk menerapkan kurikulum darurat seperti halnya menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun yang sudah disiapkan tempat cuci tangan disetiap sudut lembaga untuk mengakomodir kegiatan tersebut. setiap berkala juga dilakukan penyempotan disinfektan pada bilik-bilik kelas yang ada di madrasah, pengadaan alat pengukur suhu maupun sampai pada pengoptimalan ruang UKS sebagai center kegiatan kesehatan madrasah.<sup>71</sup>

## 2) Identifikasi Materi Essensial

Pembelajaran pada masa darurat di MTs Putra-Putri tetap berpedoman pada kalender pendidikan madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Musaroh dalam wawancara:

“pada masa darurat ini kami tetap berpedoman pada kalender 2020/2021 sesuai dengan intruksi pusat, namun demikian fokus pembelajaran tidak hanya pada penuntasan KD saja akan tetapi kita perkuat pada kesehatan social, praktek ibadah, penguatan karakter maupun kepedulian terhadap lingkungan.”<sup>72</sup>

Adapun dalam perencanaan MTs Putra-Putri juga melibatkan pihak terkait seperti halnya; guru, siswa, orang tua siswa, lingkungan

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kuswadi, S.Pd.I Selaku Waka Sarana Prasarana MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan IbuMusaroh, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 7 Juni 2021.

sekitar maupun *stage holder* lainnya yang selanjutnya dapat mendukung kelancaran dalam penerapan kurikulum darurat tersebut.<sup>73</sup>

Dalam penyesuaian tersebut pendidik perlu mengidentifikasi materi-materi esensial yang sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran, berikut contoh dokumen identifikasi materi esensial yang diterapkan di MTs. Putra Putri lamongan :

### Contoh Dokumen.1

LK. 01. ANALISIS		MATERI ESENSIAL PEMBELAJARAN DARING LURING					
Mata Pelajaran : IPS							
Kelas/Sms : VIII / 1							
No	Kompetensi Inti ( KI ) dan Kompetensi Dasar ( KD )	Materi Pembelajaran	Kreteria Pemilihan Materi Esensial				Memenuhi
			Urgensi	Kontinuitas	Relevansi	Keterpakaian	
1	2	3	4	5	6	7	9
1	KI 1.1 dan KI 2.1 KD 3.1 dan KD 4.1	A. Mengetahui negara anggota ASEAN 1. Letak Geografis Negara ASEAN diberikan penuh dengan menggunakan peta warna 2. Letak Koordinat ASEAN diberikan penuh 3. Karakteristik Negara anggota ASEAN (hanya diberikan materi Identitas dan Potensi keunggulan dari negara anggota ASEAN) B. Interaksi antar Negara ASEAN Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama Bentuk – Bentuk Kerjasama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan Ekonomi dan Perkembangannya) Pengaruh Kerjasama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN (diberikan kasus-kasus aktual) C. Pengaruh perubahan dan interaksi kenegaraan terhadap kehidupan di Negara-negara ASEAN 1. Perubahan ruang dan interaksi Antarruang akibat faktor alam (hanya geologi) 2. Pengaruh Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Ruang 3. Pengaruh Konversi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang	v	v	v	v	v
2	KI 1.2 dan KI 2.2 KD 3.2 dan KD 4.2	BAB II. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan A. Bentuk – Bentuk Mobilitas sosial (diberikan penuh dengan disajikan studi kasus actual terkait dengan bentuk dan saluran mobilitasnya) Faktor - Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial - Saluran – Saluran Mobilitas Sosial - Dampak Mobilitas Sosial B. Pluralitas (fokus pada dampak positif dan negative pluralitas di Indonesia) - Perbedaan Agama - Perbedaan Budaya - Perbedaan Suku Bangsa - Perbedaan Pekerjaan - Peran dan Fungsi Keragaman Budaya C. Konflik dan Integrasi (masuk dalam pluralitas pada dampak positif dan negative) - Konflik dalam Kehidupan Sosial	v	v	v	v	v

Dari contoh dokumen diatas dapat disimpulkan bahwasannya MTs. Putra Putri Lamongan dalam mengidentifikasi materi esensial yang akan diterapkan pada pelaksanaan kurikulum

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Farhan Adlimi, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

darurat jika sudah memenuhi kriteria kriteria diantaranya adalah :  
urgensi, kontinuitas, relevansi dan keterpakaian.

### 3) Hubungan materi essential dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar

Dalam penerapan kurikulum dalam kondisi khusus yang berkaitan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, pemilihan materi essential yang tepat dengan prinsip pembelajaran masa darurat MTs Putra-Putri tetap berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya tidak membebani mereka mengingat kondisi pembelajaran belum dapat dilakukan secara normal seperti sebelumnya. Dalam kondisi pandemi pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring tergantung pada situasi zona wilayah setempat.

Pada saat pembelajaran berlangsung juga pihak lembaga tetap memperhatikan fasilitas belajar siswa terutama pada pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan Pak Kuswadi dalam wawancara:

“walaupun pembelajaran dilakukan secara daring kami tetap memperhatikan kesenjangan social siswa. Memang mayoritas siswa minimal sudah memiliki smartphone akan tetapi ada beberapa yang memenang belum punya. Nah itu kita dorong untuk meminjam kepada orang tua atau pada keluarganya, apabila memang tidak bisa kami sudah sediakan ruangan khusus dengan fasilitas komputer dan *wifi* di lembaga tentu saja harus dengan izin orang tua dan protokol kesehatan ketat untuk akses tersebut”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kuswadi, S.Pd.I Selaku Waka Sarana Prasarana MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

Berikut contoh kompetensi inti dari salah satu dokumen RPP pada pembelajaran di MTs. Putra Putri Lamongan :

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dan berikut contoh kompetensi dasar dari salah satu dokumen RPP pada pembelajaran IPA di MTs. Putra Putri Lamongan:

Contoh Dokumen. 3

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menggolongkan karakteristik materi berdasarkan wujudnya (padat, cair, gas). 3.3.2 Menjelaskan perubahan wujud beserta contohnya. 3.3.3 Menjelaskan perbedaan unsur

	senyawa, dan campuran beserta contohnya. 3.3.4 Menjelaskan sifat fisika dan sifat kimia 3.3.5 Mendeskripsikan perubahan fisika dan perubahankimia. 3.3.6 Menjelaskan asam, basa, garam beserta contohnya. 3.3.7 Menganalisis penggunaan indikator asam basa. 3.3.8 Menentukan metode pemisahan campuran.
4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	4.3.1 Membuat alat penjernih air sederhana. 4.3.2 Mempublikasikan cara pembuatan alat penjernih air dalam bentuk video atau foto melalui YouTube atau Instagram.

Dalam hal ini kompetensi inti dan kompetensi dasar siswa MTs. Putra Putri Lamongan, lebih menitik beratkan pada pendidikan yang berhubungan dengan kecakapan hidup seperti halnya; penguatan karakter atau akhlak siswa, pemahaman untuk mengatasi pandemi Covid-19 maupun keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga. Kesehatan siswa maupun pendidik pun menjadi faktor yang diutamakan baik itu pembelajaran luring ataupun daring. Dan para guru pun didorong untuk selalu menjalin komunikasi dengan wali siswa dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa ketika daring.

#### 4) Materi, Metode dan Media pembelajaran masa darurat



Guru atau pendidik sebagai ujung tombak dari penerapan kurikulum darurat, memiliki andil penuh dalam menyukseskan penerapan kurikulum ini. Guru memiliki peran penting dalam pengembangan materi ajar, seperti yang dikatakan Pak Luthfi dalam wawancara:

“Ya sebagai pendidik kami memiliki tugas dalam pengembangan materi ajar yang kami sesuaikan dalam kondisi saat ini. Selanjutnya itu kami kembangkan berdasarkan dari buku pedoman atau literatur yang sudah ada sebelumnya”.<sup>75</sup>

Pada MTs Putra-Putri juga memberikan keleluasaan pada guru dalam memilih metode pembelajaran dengan memperhatikan keselamatan bersama baik itu pendidik maupun siswa.

“Jadi pendidik dituntut untuk kreatif dalam pemilihan metode yang sesuai dengan materi ajar ataupun media pembelajaran yang menarik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencover kegiatan tersebut pada MTs Putra-Putri menggunakan *platform* yang diterbitkan oleh Kemenag yakni *E-Learning Madrasah*”.<sup>76</sup>

##### 5) Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran pada Masa Darurat

Dalam hal ini pihak lembaga menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengedepankan pada keselamatan bersama. Dengan melakukan pemetaan terlebih dahulu pada tempat tinggal siswa maupun guru. Sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Selanjutnya MTs juga telah memastikan bahwa system pembelajaran yang diterapkan dapat

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Luthfi Ismail, S.Kom. Selaku Pendidik di MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Senin, 7 Juni 2021.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Farhan Adlimi, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

dijangkau oleh semua siswa termasuk siswa yang tergolong disabilitas. Seperti yang dikatakan oleh Pak Kuswadi:

“Dari sarana pembelajaran, metode maupun sistem pembelajaran kami tetap mengedepankan keselamatan siswa maupun guru. Intinya kami menyelenggarakan pembelajaran tetap berlangsung akan tetapi juga berusaha memutus mata rantai penularan covid-19. System pembelajaran yang kami terapkan pun dapat dipastikan bisa dijangkau oleh semua siswa tanpa terkecuali”.<sup>77</sup>

Lembaga juga selalu memantau perkembangan belajar siswa di rumah dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dalam hal ini MTs Putra-Putri memantau melalui materi pengasuhan yang berada pada laman Kemendikbud. Ibu Musaroh berharap dengan menjalin komunikasi dengan orang tua wali, guru dapat dengan maksimal dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Berikutnya lembaga juga melakukan laporan secara berkala pada Kemenag mengenai kondisi seluruh warga madrasah dan juga metode pembelajaran yang digunakan serta kendala pembelajaran yang dihadapi dan hasil capaian siswa dalam belajar. Dengan demikian pusat dapat selalu memantau kondisi yang dialami dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya.<sup>78</sup>

## 2. Struktur dan Muatan Kurikulum

Pada MTs Putra-Putri dalam struktur kurikulum sepenuhnya menerapkan apa yang disampaikan oleh pusat yakni berdasarkan pada KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang mengatur tentang mata pelajaran

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kuswadi, S.Pd.I Selaku Waka Sarana Prasarana MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musaroh, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 7 Juni 2021.

yang keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh nasional, dalam hal ini adalah matapelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.<sup>79</sup> Sedangkan untuk mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang menerangkan tentang kurikulum 2013.<sup>80</sup> Menurut Pak Farhan dalam wawancara:

“intinya pembelajaran saat ini tidak seperti dalam keadaan normal sebelumnya. Banyak yang kami sesuaikan dengan situasi yang ada, seperti halnya yang berkaitan dengan jam pelajaran, muatan materi, beban belajar siswa pun kami sesuaikan dari masalah kenaikan kelas dan mutasi siswa juga seperti itu. Namun kami tetap berpedoman pada aturan pusat.<sup>81</sup>

Dari wawancara tersebut di MTs Putra-Putri dalam kondisi masa darurat ini menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang awalnya pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 14.30 WIB setiap harinya dan pada waktu pandemi dimulai pukul 07.00 sampai 11.30 WIB.

Adanya penyesuaian tersebut dilakukan guna untuk membatasi aktivitas yang ada sehingga dapat mengurangi persebaran mata rantai virus Covid-19.<sup>82</sup> Beban belajar juga mengalami penyesuaian dalam kondisi pandemi ini.

---

<sup>79</sup>Kemenag, KMA 183 Tahun 2019 “Kurikulum PAI dan Bahasa Arab”, lihat di [www.ayomadrasah.id](http://www.ayomadrasah.id). Diakses pada 9 November 2021.

<sup>80</sup>Kemendikbud, lihat di <https://jdih.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 9 November 2021.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Farhan Adlimi, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, Moh. Isnaini S.Si Selaku Waka Kesiswaan MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 5 Juni 2021.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus Di MTs Putra-Putri

### Lamongan

Setelah melalui proses perencanaan di atas maka selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun tersebut. Untuk pelaksanaan kurikulum darurat di MTs Putra-Putri Lamongan yang dilakukan pertama kali adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini guru membuat RPP dengan simple dan sederhana akan tetapi tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis No.5164 Tahun 2018 dan Permendikbud No.37 Tahun 2018.<sup>83</sup>

Rancangan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi darurat yakni dengan mengambil pokok-pokok materi pembelajaran yang dikemas secara sederhana, akan tetapi tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Musaroh dalam wawancara:

“untuk pelaksanaannya yang pertama kami lakukan yakni berkoordinasi dengan guru agar dapat menyusun RPP dengan sederhana dan simple akan tetapi tidak menghilangkan esensi dari kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.”<sup>84</sup>

Selanjutnya di MTs Putra-Putri pembelajaran dilakukan secara kondisional. Apabila kondisi dirasa kondusif dengan memperhatikan segala aspek seperti yang peneliti jelaskan pada pembahasan di atas, maka pembelajaran dilakukan secara luring. Adapun pembelajaran secara

---

<sup>83</sup>Kemenag Republik Indonesia, Lihat di <https://dki.kemenag.go.id>. Diakses pada 11 November 2021.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musaroh, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

luring tidak semua kapasitas dapat dipenuhi melainkan dengan batas maksimal sebanyak 50% siswa dan sisanya pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan atas adanya intruksi dari Kemendikbud agar daerah-daerah yang dirasa sudah berada di zona aman atau hijau diharapkan untuk membuka sekolah tatap muka secara bertahap.

Menurut Pak Isnaini dalam wawancara:

“Adapun dilakukan secara bergilir tetapi waktu yang tetapkan dalam kegiatan belajar tidak sama seperti dalam keadaan normal. Yang sebelum pandemi satu jam pelajaran berkisar antara 45 menit menjadi 30 menit. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan menyebarnya virus Covid-19 dan sebagai bentuk untuk memutus mata rantai virus tersebut.”<sup>85</sup>

Pembelajaran yang dilakukan juga berbeda dengan yang biasa dilakukan dimasa normal. Seperti penggunaan metode dalam pembelajaran daring yang sepenuhnya dilakukan melalui perangkat atau media. Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai tentunya terdapat langkah teknis atau kontrak belajar yang akan dilakukan. Pada MTs Putra-Putri kegiatan pra pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara online, yakni melalui nomor *WhatsApp* yang dihimpun sebelumnya yang selanjutnya digabung menjadi satu grup yang sesuai setiap mata pelajaran. Penggunaan *platform* tersebut sebagai wadah interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sehingga lebih mudah dalam penyampaian materi oleh guru serta dalam pemilihan media atau aplikasi

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, Moh. Isnaini S.Si Selaku Waka Kesiswaan MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 5 Juni 2021.

yang digunakan dalam pembelajaran daring.<sup>86</sup> Dengan kemudahan komunikasi tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran juga dilakukan cek kehadiran selain sebagai kegiatan absen pada umumnya juga untuk memastikan kondisi kesehatan dari siswa. Dengan memperhatikan kesehatan siswa baik secara jasmani atau rohani maka guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara daring yang diawali dengan pengondisian siswa, berdo'a dan selanjutnya menyampaikan materi ajar, pada penyampaian materi guru menggunakan video pembelajaran yang diakses melalui *platform youtube* kemudian materi yang disampaikan melalui video tadi disimpulkan oleh siswa. Setelah pembelajaran dilakukan guru melakukan timbal balik dengan memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Selain itu guru juga memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19 dan guru memberikan lembar aktivitas sebagai bahan pantauan belajar yang dilakukan siswa.

Selama pelaksanaan kurikulum darurat, MTs Putra-Putri selalu melakukan analisis kondisi baik internal maupun eksternal. Pada analisis kondisi internal yakni dilakukan pada satuan pendidikan yang berada di MTs Putra-Putri. Meliputi kondisi fasilitas penunjang protokol kesehatan, sarana pembeajaran daring, perangkat pembelajaran dan lain

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, Akh. Surakhman, S.Kom Selaku Pendidik di MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 3 Juni 2021.

sebagainya yang selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai tindak lanjut. Sedangkan analisis kondisi eksternal meliputi kondisi siswa ataupun guru dan tenaga pendidik dalam keadaan sehat dan tinggal pada zona yang aman. Pihak Madrasah secara update melakukan skrining zona lokasi tempat tinggal siswa, guru dan tenaga pendidik guna memastikan tempat tinggal mereka bukan episentrum penularan Covid-19. Hal ini dilakukan guna menghindari penularan Covid di Madrasah yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Pihak Madrasah juga telah menyiapkan sarana atau fasilitas apabila pembelajaran dilakukan daring sebagai akibat adanya indikasi penularan di lingkungan Madrasah dan pihak Madrasah juga selalu mengembangkan segala metode pembelajaran yang ada dengan mengutamakan kreativitas dan inovasi.<sup>87</sup>

Dalam penerapan kurikulum darurat, MTs Putra-Putri juga mengembangkan prinsip dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memperhatikan potensi siswa, perkembangan serta kepentingan siswa dan lingkungannya. Pada intinya penerapan pembelajaran dengan kondisi lebih menekankan pada siswa sebagai pusat sentra kegiatan pembelajaran. seperti yang dikatakan oleh Pak Isnaini dalam wawancara:

“pembelajaran pada waktu pandemi tentunya berbeda dengan pembelajaran pada waktu sebelum pandemi. Selain metode yang digunakan berbeda juga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dengan memperhatikan karakter siswa, kondisi daerah yang berhubungan dengan zonasi ataupun pada jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian kami terus dorong untuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. kami

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Kuswadi, S.Pd.I Selaku Waka Sarana Prasarana MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.

berharap pemanfaatan teknologi yang baik akan membuat pembelajaran lebih efektif dengan media-media yang kreatif.”<sup>88</sup>

Selain itu dalam penerapan kurikulum darurat juga dilakukan penyesuaian dengan kondisi yang terjadi. Misalnya dalam substansi kurikulum yang mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran. Penerapan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan disetiap jenjang atau tingkat yang tentunya disesuaikan dalam kondisi pandemic. Pembelajaran yang dilakukan juga mengedepankan pada ilmu yang berkaitan kebutuhan hidup siswa dimasa depan. Dengan mengembangkan ilmu keterampilan pribadi, ketrampilan dalam bersosial, ketrampilan dalam akademik dan vokalisasi. Dengan tujuan siswa dapat menjadikannya bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat berguna dalam memenuhi kebutuhannya terutama terhadap daya saing di dunia kerja.

### **3. Peran Kepala Madrasah dan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs Putra-Putri Lamongan.**

Lembaga pendidikan yang berkualitas dapat digapai dengan adanya kepala sekolah yang efektif dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus bisa menggerakkan personilnya dengan baik yang sesuai dengan porsi pekerjaannya masing-masing. Jika roda kepemimpinan berjalan dengan baik yang didukung dengan koordinasi yang baik juga maka tentunya system yang direncanakan sebelumnya dapat dilaksanakan

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, Moh. Isnaini S.Si Selaku Waka Kesiswaan MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 4 Juni 2021.



dengan baik pula. Untuk indikator kepala sekolah yang efektif dapat dilihat pada tiga faktor yakni komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah, serta segala kegiatannya terfokus pada pembelajaran dan kinerja guru.<sup>89</sup>

a. Peran Kepala Madrasah

Dalam penerapan kurikulum darurat di MTs Putra-Putri tentunya peran kepala sekolah sangat penting dalam mensukseskan penerapan kurikulum tersebut. Seperti halnya peran sebagai developer, implementator, akselerator, dan evaluator. Seperti yang disampaikan Ibu Musaroh dalam wawancara:

“waktu pembelajaran memang ada penyesuaian mengingat kondisi masih pandemi. Sehingga kami memaksimalkan peran kami sebagai developer, akselerator, dan evaluator Namun kami tetap mengacu sesuai dengan anjuran pemerintah mengenai itu.”<sup>90</sup>

Peran Kepala sekolah sebagai developer dalam menetapkan model pengelolaan pembelajaran. Dalam hal ini mengenai pengelolaan secara teknis penting untuk dilakukan dengan kehati-hatian. Artinya memperhatikan segala bentuk model pengelolaan yang memungkinkan minim terjadinya interaksi secara masa, sehingga penularan Covid-19 dapat diminimalkan. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah kepala sekolah memastikan bahwa system pembelajaran yang diterapkan dapat dijangkau oleh semua siswa. Kepala sekolah juga sebagai

---

<sup>89</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 203.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musaroh, S.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Senin 7 Juni 2021.

akselarator terus mendorong dengan memfasilitasi baik dengan mengadakan workshop atau rapat koordinasi antar guru, agar program yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai apa yang direncanakan

Peran Kepala sekolah sebagai evaluator terus mengevaluasi terhadap program tersebut agar lebih baik kedepannya. Seperti halnya pada kendala-kendala teknis dalam pelaksanaan maupun praktik lapangan sebisa mungkin dilakukan revisi atau perbaikan agar tidak menimbulkan dampak yang mungkin lebih buruk pada akhirnya. Dari hasil belajar siswa juga dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Seperti yang dikatakan Ibu Musaroh dalam wawancara:

“ya memang tugas saya sebagai evaluator untuk selalu memonitor terhadap program yang dijalankan. Perlu untuk penguatan secara bersama dengan memahami tugas masing-masing dan melakukan yang terbaik untuk menjalankan sebuah program. Dengan kekuatan bersama itulah suatu program dapat terlaksana dengan baik. Dan dengan komunikasi yang intens juga saya bisa tahu mana yang perlu diperbaiki atau sesama antar mengoreksi sehingga cepat dilakukan tindak lanjut.”<sup>91</sup>

Dalam hal ini juga kepala sekolah membentuk tim siaga covid, yang anggotanya terdiri dari unsur guru, tenaga pendidik, komite madrasah yang selanjutnya berkoordinasi dengan tim gugus tugas covid di wilayah sekitar MTs Putra-Putri. Dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam memberikan edukasi kepada warga madrasah dan masyarakat

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Musaroh, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Putra-Putri Lamongan, Hari senin 7 Juni 2021.

sekitar tentang pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Selain itu juga sebagai bentuk usaha dalam memutus rantai penularan covid khususnya di wilayah Kabupaten Lamongan.

b. Peran Guru

Selain kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum, guru juga tak kalah pentingnya yaitu sebagai implementator. Guru merupakan ujung tombak dari sebuah penerapan suatu kebijakan atau kurikulum. Tanpa peran seorang guru kurikulum yang bagus pun tidak akan maksimal bila penerapan oleh guru kurang, seperti halnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disesuaikan dengan masa pandemi Covid-19, yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, oleh karena itu guru dituntut agar isi dari RPP adalah bagaimana pembelajaran harus bisa efektif walaupun pelaksanaannya secara daring.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu adanya pemenuhan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran. Dari pemerintah juga mendukung penuh dengan membagikan paket data gratis bagi siswa dan guru. Pembelajaran biasanya dilakukan melalui platform zoom, google meet, atau platform virtual lainnya, yang dapat dipastikan dapat dijangkau oleh siswa maupun guru. Guru juga dapat memanfaatkan platform yang direkomendasikan oleh Kemenag yakni *E-Learning*

Madrasah, dengan adanya *platform* tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>92</sup>

Telah kita ketahui bersama bahwa memandang gawai atau komputer dengan durasi yang lama akan berdampak pada indra penglihatan. Hal itu juga menjadi perhatian guru dalam penerapan daring. Jadi penerapan daring yang dilaksanakan di MTs Putra-Putri dilakukan secara proporsional yakni dengan intensitas sebanyak 1 atau 2 kali per mata pembelajaran dalam satu hari. Dan guru mengembangkan metode lain dengan memanfaatkan buku, modul atau sumber literasi lainnya sebagai sarana belajar yang selanjutnya dikaitkan pada analisis lingkungan sekitar siswa. seperti yang dikatakan oleh Pak Surakhman:

“dalam pembelajaran daring tidak semua kami lakukan secara virtual dengan pertimbangan kesehatan siswa ataupun guru. Sebagai gantinya kami kembangkan tugas-tugas yang berkaitan dengan lingkungan sekitar jadi kami berharap siswa dapat belajar secara mandiri mulai dari lingkungannya sendiri-sendiri. Kami juga selalu mengedepankan literasi siswa, dengan memberikan file berupa buku, modul atau materi melalui grup WA yang kami harap dapat dijadikan bahan belajar siswa.”<sup>93</sup>

Dengan demikian peran kepala sekolah atau guru sama-sama pentingnya, dengan system kepemimpinan yang baik tentunya akan membentuk iklim bekerja yang baik sehingga dalam penerapan kurikulum darurat dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan semangat dalam melakukan pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemi sudah menjadi kekuatan tersendiri bagi guru ataupun siswa dan sudah

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, M. Aris Mahabbah S.Kom Pendidik di MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 3 Juni 2021.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak, Akh. Surakhman, S.Kom Selaku Pendidik di MTs Putra-Putri Lamongan, Hari Jumat 3 Juni 2021.

sepatutnya baik pemerintah ataupun wali siswa mendukung penuh kegiatan tersebut demi mempermudah kegiatan pembelajaran dan suasana pembelajaran yang lebih baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian deskripsi berupa temuan temuan dalam penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 pada MTs. Putra-Putri Lamongan.

#### **1. Perencanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan**

Dari data yang diperoleh bahwasannya Perencanaan kurikulum selama pandemi Covid-19, MTs. Putra-Putri Lamongan menggunakan kurikulum darurat atau dalam kondisi khusus sesuai petunjuk dan arahan dari kementerian agama Republik Indonesia. Madrasah menerapkan kurikulum tersebut dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 ini pembelajaran tentu saja terganggu baik waktu, tempat maupun prosesnya. Oleh karena itu kurikulum terbaru tersebut perlu direncanakan dengan baik dan sesuai aturan dari kementerian agama. Dalam merencanakan kurikulum tersebut yang dilakukan MTs. Putra-Putri Lamongan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana berisikan materi esensial yang akan diajarkan ke peserta didik dengan mengidentifikasi urgensi, kontinuitas, relevansi dan keterpakaian, yang

menitik beratkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar peserta didik.

Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melibatkan warga madrasah dan stage holder pemangku kebijakan (pengurus), guru terlibat dalam penyusunan materi, metode, dan media pembelajaran.

Dari pernyataan di atas bahwasanya kurikulum dalam kondisi khusus harus direncanakan dengan baik dan sesuai arahan dari kementerian agama, yang kemudian dipelajari bersama-sama dari kepala sekolah sampai para pendidik, yang akan diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum dalam kondisi khusus tentu saja materi pembelajaran berbeda dengan kurikulum nasional 2013, kurikulum dalam kondisi khusus ini lebih berfokus pada kemampuan esensial anak yang dimana kemampuan ini akan dikembangkan yang nantinya akan berguna pada kehidupan di masa depannya.

Materi esensial yang dikembangkan sebagai materi ajar yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran, buku sumber belajar maupun literatur lain yang terkait ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya berkaitan dengan pandemi atau yang sedang terjadi di sekitar peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan.**

Setelah direncanakan dengan baik dan benar, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus, dalam pelaksanaannya juga tentu saja sesuai dengan perencanaannya dan arahan dari kementerian agama. Berikut proses pelaksanaannya :

- a. Menyiapkan perencanaan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara simple atau sederhana, yang mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja, namun tetap berpedoman Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.5164 Tahun 2018 dan peraturan menteri pendidikan dan budaya No.37 Tahun 2018.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan dalam jaringan (Daring) atau pembelajaran jarak jauh.
- c. Kegiatan sebelum pembelajaran, pendidik akan menyiapkan nomor telepon peserta didik dan membuat grup di WhatsApp sebagai media interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Menjelaskan materi, media atau aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring. RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.
- d. Kegiatan saat pembelajaran, cek kehadiran memastikan peserta dalam kondisi sehat siap mengikuti pembelajaran. Mengajak berdoa, menyampaikan materi sesuai metode yang direncanakan. Berinteraksi

memberi kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat melakukan refleksi.

- e. Kegiatan setelah pembelajaran, peserta didik mengisi lembar aktivitas (bahan pantauan) belajar harian. Pendidik memberi umpan balik hasil siswa. Kegiatan penutup, berdoa memberi pesan moral serta informasi tentang pandemi.

Dalam melaksanakan hal-hal tersebut perlumemperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran,MTs. Putra-Putri Lamongan melakukan analisis kondisi internal satuan pendidikan, analisis kondisi lingkungan eksternal dengan memperhatikan zona lokasi tempat tinggal pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang tujuannnya untuk memastikan tempat tinggal bukan episentrum atau daerahpenularan Covid-19. Sehingga dapat terselenggaranya proses pendidikan yang berbasis lingkungan madrasah dengan mengembangkan berbagai keunggulan, kreatifitas dan inovasi madrasah. Agar berjalan sesuai harapan madrasah juga memeperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan, diantaranya yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Peserta didik jadi pusat sentral kegiatan pembelajaran.
- b. Beragam dan terpadu, dengan memperhatikan karakter pesdik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan terutama pada saat pandemi



- c. Tanggapan teknologi, dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar.
- d. Relevan dengan kebutuhan hidup, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan vokasional penting untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat.
- e. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan pada semua jenjang dengan menyesuaikan kondisi masa pandemi Covid-19.

### **3. Peranan Kepala Madrasah dan Pendidik dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus di MTs. Putra-Putri Lamongan.**

Dalam hal pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus tentu saja kepala madrasah dan pendidik sedikit maupun banyak akan terlibat di dalamnya, dikarenakan merekalah yang akan menjalankan atau menerapkannya pada proses belajar mengajar.

#### **a. Peran Kepala Sekolah**

Dari hasil penelitian, peneliti telah mendapatkan deskripsi bahwasannya peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus adalah sebagai developer, akselerator dan evaluator berikut peranannya :

- 1) Peranan kepala madrasah sebagai developer menyusun program yang disesuaikan dengan kondisi pandemi yang tetap mengacu pada kalender pendidikan. Mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Menyusun berdasar alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan pemerintah.
- 2) Peranan kepala madrasah sebagai akselerator memfasilitasi guru dalam pembuatan (RPP) dengan mengadakan workshop atau rapat koordinasi antar guru dengan memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau semua pesdik. Didukung program pengasuhan untuk mendukung ortua atau wali dalam mendampingi peserta didik belajar.
- 3) Peranan kepala madrasah sebagai evaluator melaksanakan program yang tersusun dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program-program yg telah dijalankan. Melakukan revisi-revisi, kendala pelaksanaan dan praktikpelaksanaan serta capaian hasil belajardengan penyesuaian terhadap perubahan kondisi pandemi.
- 4) Membentuk tim siaga Covid, terdiri unsur guru, tenaga kependidikan, komite madrasah dan memberikan pembekalan tugas dan tanggungjawab tim dengan kordinasi gugus tugas Covid setempat.

b. Peran Pendidik

Dari hasil penelitian, peneliti telah mendapatkan deskripsi bahwasannya peran pendidik dalam pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus adalah sebagai implementator berikut perannya :

- 1) Peranan Pendidik dalam pengelolaan kurikulum darurat, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kelas virtual yaitu terpenuhinya fasilitas hp maupun jaringan internet, guru menggunakan aplikasi pembelajaran digital (misal e-learning madrasah dari kementerian agama/aplikasi sejenis). Proses tatap muka virtual zoom meeting, dan/atau diskusi aplikasi pesan di medsos utk memastikan adanya interaksi/komunikasi dua arah.
- 2) Pembelajaran menggunakan fasilitas buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Penjadwalan kelas diatur secara proposional, sehari hanya 1 atau 2 kelas virtual, hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak berada di depan komputer, laptop atau hp seharian penuh.
- 3) Pendidik tetap memberi layanan pendidikan selama pandemi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kurikulum dalam kondisi khusus pandemi Covid-19 yang dilakukan di MTs Putra-Putri Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Bahwasannya Perencanaan Kurikulum dalam kondisi khusus (Darurat) yang berada di MTs. Putra Putri Lamongan, diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang berisikan materi essensial yang akan diajarkan ke peserta didik.
2. Pelaksanaan kurikulum darurat di MTs Putra-Putri Lamongan yang dilakukan pertama kali adalah menerapkan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini guru membuat RPP dengan simple dan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi darurat yakni dengan mengambil pokok-pokok materi pembelajaran yang dikemas secara sederhana, akan tetapi tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran itu sendiri.
3. Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus di Mts. Putra Putri Lamongan yaitu sebagai developer, akselerator, dan evaluator program tersebut agar lebih baik kedepannya. Seperti halnya pada kendala-kendala teknis dalam pelaksanaan maupun praktik lapangan sebisa mungkin dilakukan revisi.

Peran Guru dalam pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus di Mts. Putra Putri Lamongan yaitu sebagai implementator kurikulum yang dimana

merupakan ujung tombak dari sebuah penerapan suatu kebijakan atau kurikulum. Tanpa peran seorang guru kurikulum yang bagus pun tidak akan maksimal bila penerapan oleh guru kurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

“Saran saya sebagai peneliti bahwasannya diterapkannya Kurikulum dalam kondisi khusus ini sangatlah berpengaruh pada sebuah lembaga pendidikan, oleh karena itu harus dipersiapkan secara matang dan benar, baik itu alokasi waktu, alat pembelajaran, maupun penyesuaian lingkungan, sehingga bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Anzar, 2007, *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)*, Makassar: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 66.
- B.Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
- Burhanuddin, 2007, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaroh, Zain Aswan, 2015, *Strategi Belajar Mengajar*, Medan :Perdana Publishing
- Erni Tiswani Sule& Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang 1987 ).
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992)
- Hamalik Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hartanto, *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.1
- Hengki, Umrati Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif*, Sulawesi Selatan : Suzana Claudia Setiana
- Herdiansyah Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika
- <http://kbbi.web.id/rencana>. (diakses pada 16 Maret 2021)

<http://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/08/pengembangan-bahan-ajar.html?m=1> (diakses 18 Maret 2021)

<https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. diakses pada 12 November 2021.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/10/060400465/mengenal-apa-itu-kurikulum-darurat--bagaimana-penerapannya-serta-dampaknya-?>(diakses 16 Maret 2021)

Kemenag Republik Indonesia, Lihat di <https://dki.kemenag.go.id>. Diakses pada 11 November 2021.

Kemenag, KMA 183 Tahun 2019 “Kurikulum PAI dan Bahasa Arab”, lihat di Kemendikbud, “*Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*”, lihat di

Kemendikbud, lihat di <https://jdih.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 9 November 2021.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus

M. Manulang, 1990,*Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*.

Bandung: Rosdakarya.

Nasrullah,Hamid, Susanto, Arif, 2015, *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Ma'arif 1 Kebumen*, (Purworejo: Teknik Otomotif

Nawawi, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Nugroho, 2003,*Prilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Jakarta : Prenada Media

Rusma, 2008, *Manajemen Kurikulum “Seri Manajemen Sekolah Bermutu”*,

Bandung: Mulia Mandiri Press

S. Nasution, 1989*Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara

S. Nasution, 1995, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Soetopo dan Soemanto, 1986, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*.

Jakarta: Bina Aksara

Subandjiah, 1996 *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada

Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Tamwif Irfan, 2014, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

Terry, George R, J. Smith, 2016 *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi

Aksara

Tim Pengembang MKDP, 2013 *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta:Raja

Grafindo Persada,

Tri Palupi,Dyah, 2018,*What Type of Curriculum Development Models Do We*

*Follow? An Indonesia's Curriculum Case*, Jakarta: Curriculum and Educational Technology Studies, Vol. 6, No. 2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 1 butir 19.

[www.ayomadrasah.id](http://www.ayomadrasah.id). Diakses pada 9 November 2021



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A